

PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

M Arif Afandi

arifmafandi20@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia. Perkembangan tersebut menuntut kesiapan semua pihak untuk menyesuaikan dan mengikutinya. Agar kelak bangsa ini tidak tertinggal jauh dari negara lain yang tengah berkembang pesat. Saat ini penggunaan media pembelajaran belum banyak diterapkan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Kebanyakan pendidik lebih suka mengajar dengan model pembelajaran yang berpusat pada guru. Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan media pembelajaran audiovisual dalam proses belajar siswa kelas 3 MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar. Dari hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan media pembelajaran audiovisual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar antara lain : 1. Perlu dipersiapkan sarana pendukungnya, sarana pendukung tersebut dapat berupa CD pembelajaran. 2. Kesesuaian antara media pembelajaran dengan materi pembelajaran perlu diingat bahwa tidak semua materi pembelajaran dapat disampaikan dengan media audiovisual. Oleh karena itu perlu diperhatikan kesesuaian media pembelajaran dengan materi pembelajaran. 3. Media audiovisual ini bisa menjangkau kelompok yang luas. Media ini bisa meringankan tugas seorang guru. 4. Kemampuan guru dalam mengoperasikan peralatan audiovisual sebagai media pembelajaran.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Motivasi Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan sebagai wahana utama pembangunan sumber daya manusia berperan dalam mengembangkan peserta didik menjadi sumber yang produktif dan memiliki kemampuan profesional dalam meningkatkan mutu kehidupan berbangsa dan bernegara.¹ Disamping itu pendidikan adalah proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat.

Dalam UU. No. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional Bab 1 pasal 1 menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah suatu sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Pada hakikatnya pendidikan merupakan sebuah proses interaksi antara guru dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.³ Guru adalah manusia yang memiliki kepribadian sebagai individu dengan memiliki tugas utama sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing. Tugas utama sebagai pendidik adalah membantu mendewasakan anak baik secara psikologis, sosial dan moral. Tugas guru sebagai pengajar adalah membantu perkembangan intelektual, efektif dan psikomotor, melalui penyampaian

¹. Nana sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung : Sinar Baru Algensindo, 1994, 2

². *Undang – Undang RI No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, Bandung : citra umbara , 2008, 2-3

³. Kunandar, *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta : PT RajaGrafindo, 2009, 54

pengetahuan, pemecahan masalah, latihan-latihan efektif, dan keterampilan. Dan tugas guru sebagai pembimbing adalah guru perlu memiliki pemahaman yang seksama tentang para peserta didiknya, memahami segala potensi dan kelemahannya, masalah dan kesulitan-kesulitannya dengan segala latar belakangnya.⁴

Setiap pendidik menginginkan siswanya memiliki kemampuan untuk mencerna setiap pelajaran yang diberikannya, namun masih banyak siswa yang mengalami kesulitan ketika mendapat pelajaran di dalam kelas. Ketika seorang guru selesai menyampaikan materi yang disampaikan, guru meminta untuk menyelesaikan soal – soal yang telah diberikan. Maka dari itu akan kelihatan, mana siswa yang memperhatikan dan mana siswa yang tidak memperhatikan ketika guru memberi penjelasan. Anak yang memperhatikan akan cepat tanggap dan bisa menyelesaikan tugas-tugasnya. Sedangkan siswa yang tidak memperhatikan akan mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh gurunya. sebagai seorang pendidik harus tau bagaimana cara mengatasi siswanya supaya tidak kesulitan dalam menerima pembelajaran, agar peserta didik mempunyai prestasi belajar yang sesuai dengan kemampuannya.

Seorang pendidik yang baik dan benar tidak boleh menutup mata terhadap segala perbedaan dan mempersamakan semua anak didik, sehingga tidak mengakui segala perbedaan individual tersebut. sebaiknya harus berusaha untuk menemukannya dengan tepat dan cepat, selanjutnya menyalurkan, membimbing dan mengembangkannya kearah tujuan pendidikan yang menentukan terbinanya manusia dewasa yang bebas dan bertanggungjawab baik terhadap dirinya dan masyarakat.⁵

Seorang pendidik diharapkan tidak kenal lelah dan secara kontinu seta tekun mendorong, meningkatkan motivasi untuk terus tumbuh berkembang sesuai dengan pertumbuhan fisiknya, serasi dengan tuntutan bakat, minat dan kemampuannya. Anak didik harus disadarkan agar selalu bersedia wawas diri, sehingga dapat dihindari ketidak serasian antara potensi

⁴. Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009, 252-254

⁵. Saifullah Ali, *Pengantar Dasar – Dasar Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 87

bakat dan hasrat minatnya atau tidak terdapat keseimbangan antara pertumbuhan fisik dengan kemampuan yang dikuasainya.⁶

Dari semua permasalahan yang terjadi penggunaan media pembelajaran sangatlah penting, karena dapat membantu proses kegiatan belajar mengajar. Selain itu juga dapat memotivasi siswa untuk lebih semangat lagi dalam belajar sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan ketika pada saat kegiatan berlangsung. Pembelajaran tidak akan maksimal tanpa adanya media pembelajaran, karena media pembelajaran mempunyai peranan penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Dengan media belajar siswa semakin mudah memahami pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

Dalam proses belajar mengajar akan efektif apabila terdapat guru yang profesional yang mampu menyelaraskan antara media pendidikan yang ada dengan metode pembelajaran. Jadi antara materi ajar, metode dan media yang digunakan harus selaras dan sesuai. Dengan kata lain, media pembelajaran harus sesuai dengan metode pembelajaran yang dipakai oleh guru. Sedangkan metode pembelajaran harus sesuai dengan materi pembelajaran yang akan di sampaikan oleh guru kepada peserta didiknya.

Media pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa, dengan demikian terjadilah proses belajar.

Sedangkan gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar.

Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa media pendidikan adalah sebagai segala sesuatu yang digunakan pendidik untuk menyalurkan pesan ke peserta didik sehingga dapat memperlancar proses pembelajaran di kelas.

Penggunaan media pembelajaran tersebut bermanfaat bagi guru, bagi peserta didik, dan juga orang tua peserta didik. Dengan penggunaan media belajar yang beragam dapat menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik secara lebih luas, terlebih peserta didik semakin menyukai setiap mata pelajaran yang dipelajarinya.

⁶. *Ibid*, 86

PEMBAHASAN

Pengertian Media

Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima. Media merupakan salah satu komponen komunikasi yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikasi. Dari definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa media pembelajaran merupakan sarana pelantara dalam proses pembelajaran.

Kata media berasal dari bahasa latin, yang bentuk tunggalnya adalah medium. Dalam hal ini, kita akan membatasi pengertian media dalam dunia pendidikan saja, yakni media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran.⁷

Media pembelajaran sebagai komponen pembelajaran perlu dipilih sedemikian rupa sehingga dapat berfungsi secara efektif. Pemilihan suatu media tertentu oleh seorang guru didasarkan atas pertimbangan antara lain : (1). Ia merasa sudah akrab dengan media itu; (2). Ia merasa bahwa media yang dipilihnya dapat menggambarkan dengan lebih baik dari pada dirinya sendiri; (3). Media yang dipilihnya dapat menarik minat dan perhatian peserta didik, serta menuntunnya pada penyajian yang lebih terstruktur dan terorganisasi. Memilih media untuk pembelajaran harus sesuai dengan taraf berfikir peserta didik.⁸

Menurut Raharjo, definisi “media adalah : a). media merupakan wadah atau tempat dan pesan yang oleh sumbernya akan diteruskan kepada sasaran tersebut, b). materi yang ingin disampaikan adalah pesan pengajaran, dan tujuan yang ingin disampaikan adalah terjadinya proses belajar”.⁹

Menurut musfion, media pembelajaran adalah alat bantu berupa fisik maupun nonfisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara guru

⁷ Daryanto, *Media Pembelajaran*, Bandung : Sarana Tutorial Nurani Sejahtera 2010, Cet. 1, 4

⁸ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, Yogyakarta : Pedagogia 2012, 51

⁹ Chabib Thoha. (ed.), *PBM-PAI Di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998, Cet. 1, 269

dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.¹⁰ Sedangkan menurut Syaiful dan Aswan, media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran.¹¹

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk membantu guru dan memudahkan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan hal berikut, media harus bermanfaat sebagai berikut :

1. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistic
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra.
3. Menimbulkan gairah belajar, berinteraksi secara langsung antara peserta didik dan sumber belajar.
4. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya.
5. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.
6. Proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, yaitu guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, peserta didik (komunikasi), dan tujuan pembelajaran. Jadi media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Fungsi Media Pembelajaran

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pengajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, meskipun masih ada

¹⁰ Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, Jakarta : Prestasi Pustakarya, 2012, 28

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010, 121

berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pengajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Guru hendaknya dapat menggunakan peralatan yang lebih ekonomis, efisien dan mampu dimiliki oleh sekolah serta tidak menolak digunakannya peralatan teknologi modern yang relevan dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman.¹²

Pengembangan media pembelajaran hendaknya diupayakan untuk memanfaatkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh media tersebut dan berusaha menghindari hambatan – hambatan yang mungkin muncul dalam proses pembelajaran.

Klasifikasi Media Pembelajaran

Media pembelajaran diklasifikasikan berdasarkan tujuan pemakaian dan karakteristik jenis media. Terdapat lima model klasifikasi, yaitu menurut:

1. Wilbur schramm
2. Gagne
3. Allen
4. Gerlach dan Ely dan
5. Ibrahim

Menurut Schramm, media digolongkan menjadi media rumit, mahal, dan sederhana. Schramm juga mengelompokkan media menurut kemampuan daya liputan, yaitu : (1) liputan luas dan serentak seperti TV, radio, dan faksimile, (2) liputan terbatas pada ruangan, seperti film, video, slide, poster, audio tape, (3) media untuk belajar individual, seperti buku, modul, program belajar dengan computer dan telepon.

Menurut gagne, media diklasifikasikan menjadi tujuh kelompok, yaitu benda untuk didemonstrasikan, komunikasi lisan, media cetak, gambar diam, gambar bergerak, film bersuara dan mesin belajar. Ketujuh kelompok media pembelajaran tersebut dikaitkan dengan kemampuannya memenuhi fungsi menurut hirarki belajar yang dikembangkan, yaitu pelontar stimulus belajar,

¹² Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta : Ciputat Pers, 2002, Cet.2, 17

penarik minat belajar, contoh perilaku belajar, memberi kondisi eksternal, menuntun cara berpikir, memasukkan alih ilmu, menilai prestasi dan pemberi umpan balik.

Menurut Allen, terdapat Sembilan kelompok media, yaitu : visual diam, film televisi, obyek tiga dimensi, rekaman, pelajaran terprogram, demonstrasi, buku teks cetak, dan sajian lisan.¹³ Disamping mengklasifikasikan, Allen juga mengaitkan antara jenis media pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Allen melihat bahwa, media tertentu memiliki kelebihan untuk tujuan belajar tertentu tetapi lemah untuk tujuan belajar yang lain. Allen mengungkapkan enam tujuan belajar, antara lain : info factual, pengenalan visual, prinsip dan konsep, prosedur, keterampilan, dan sikap. Setiap jenis media tersebut memiliki perbedaan kemampuan untuk mencapai tujuan belajar, ada tinggi, sedang dan rendah.

Menurut Gerlach dan Ely, media dikelompokkan berdasarkan ciri – ciri fisiknya atas delapan kelompok, yaitu : benda sebenarnya, presentasi verbal, presentasi grafis, gambar diam, gambar bergerak, rekaman suara, dan pengajaran terprogram.

Menurut Ibrahim, media dikelompokkan berdasarkan ukuran dan kompleks tidaknya alat dan perlengkapannya menjadi lima kelompok, yaitu media tanpa proyeksi dua dimensi, media tanpa proyeksi tiga dimensi, audio, proyeksi, televisi, video, dan computer.

Berdasarkan pemahaman atas klasifikasi media pembelajaran tersebut, akan mempermudah para guru atau praktisi lainnya dalam melakukan pemilihan media yang tepat pada waktu merencanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Pemilihan media yang disesuaikan dengan tujuan, materi, serta kemampuan dan karakteristik pebelajar, akan sangat menunjang efisiensi serta efektivitas proses dan hasil pembelajaran.¹⁴

¹³ *Ibid*, 17

¹⁴ *Ibid*, 18

Macam – Macam Media Pembelajaran

1. Media Auditif

Adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja. Seperti radio, cassette rekorder. Media ini sangat cocok digunakan oleh orang yang tuli atau mempunyai kelainan pada pendengaran.

2. Media Visual

Adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam, seperti film strip (film rangkaian), slide (film bingkai), foto, gambar atau lukisan dan cetakan.

3. Media audio –visual

Adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Seperti video, televisi, dan film.¹⁵

Peranan Media Pembelajaran

1. Sebagai alat untuk memperjelas bahan pembelajaran.
2. Sebagai sumber pertanyaan dan stimulasi belajar siswa.
3. Sumber belajar bagi siswa.¹⁶

Manfaat Media Pembelajaran

Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.¹⁷

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010, 124-125

¹⁶ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, Bandung : Sinar Baru, 1990, 7

¹⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007, 15

Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Tetapi secara lebih khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci Kemp dan Dayton misalnya mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran yaitu :

1. Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku.
Dengan bantuan media pembelajaran, penafsiran yang berbeda antar guru dapat dihindari dan dapat mengurangi terjadinya kesenjangan informasi diantara siswa dimanapun berada.
2. Menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih menarik, yang dapat membuat siswa tetap terjaga dan memperhatikan. Kejelasan dan keruntutan pesan, daya tarik image yang berubah-ubah, penggunaan efek khusus yang dapat menimbulkan keingintahuan menyebabkan siswa berfikir, yang kesemuanya menunjukkan bahwa media mempunyai aspek motivasi dan meningkatkan minat.
3. Menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.
Dengan media akan terjadinya komunikasi dua arah secara aktif, sedangkan tanpa media guru cenderung bicara satu arah.
4. Meningkatkan kualitas belajar siswa.
Media pembelajaran dapat membantu siswa menyerap materi belajar lebih mendalam dan utuh. Bila dengan mendengar informasi verbal dari guru saja, siswa kurang memahami pelajaran, tetapi jika diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan dan mengalami sendiri melalui media pemahaman siswa akan lebih baik.¹⁸
5. Efisiensi dalam waktu dan tenaga
Dengan media tujuan belajar akan lebih mudah tercapai secara maksimal dengan waktu dan tenaga seminimal mungkin. Guru tidak harus menjelaskan materi ajaran secara berulang-ulang, sebab dengan sekali sajian menggunakan media, siswa akan lebih mudah memahami pelajaran.
6. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja.

¹⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003, 22-23

Media pembelajaran dapat dirangsang sedemikian rupa sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar dengan lebih leluasa dimanapun dan kapanpun tanpa tergantung seorang guru. Perlu kita sadari waktu belajar di sekolah sangat terbatas dan waktu terbanyak justru di luar lingkungan sekolah.

7. Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar.

Proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga mendorong siswa untuk mencintai ilmu pengetahuan dan gemar mencari sendiri sumber-sumber ilmu pengetahuan.

8. Mengubah peran guru kearah yang lebih positif dan produktif

Guru dapat berbagi peran dengan media sehingga banyak memiliki waktu untuk memberi perhatian pada aspek-aspek edukatif lainnya, seperti membantu kesulitan belajar siswa, pembentukan kepribadian, memotivasi belajar dan lain-lain.¹⁹

Penggunaan media pembelajaran audiovisual dalam proses belajar mengajar siswa kelas 3 MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.

Untuk menggali informasi yang pertama yaitu tentang mengenai penggunaan media pembelajaran audio dalam proses belajar mengajar siswa kelas 3, maka peneliti mengajukan pertanyaan kepada Ibu Dawim mu'milah, S.Pd, "apakah media pembelajaran audiovisual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa?" Beliau menjawab :

" penggunaan media pembelajaran disini dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan, dikarenakan bisa meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, minat belajar yang tinggi, mudah untuk difahami oleh siswa dan memudahkan dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya media pembelajaran berupa media audiovisual itu sangat memudahkan seorang guru untuk memberikan materi kepada siswanya, bahkan juga bisa menarik perhatian siswa untuk fokus dalam belajar. Tetapi untuk menggunakan media audiovisul harus benar – benar menarik bagi siswa, supaya siswa tidak jenuh dan bosan untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Media

¹⁹ *Ibid*, 26

audiovisual ini jangkauannya juga sangat luas, bisa untuk kelompok yang sangat besar. Media ini sangat memudahkan untuk guru”²⁰

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada Rizki siswa kelas 3, dik apakah ada perbedaannya saat pembelajaran menggunakan media dengan tidak menggunakan media? Dia menjawab :

“ perbedaannya ada, kalau dengan media saya lebih semangat belajarnya, tetapi kalau tidak dengan media saya jenuh untuk menerima pelajaran, apalagi kalau memakai media audiovisual saya senang sekali.”²¹

Lalu akmal menambahkan jawabannya :

“ saya lebih suka kalau diajar dengan media bu, saya bisa lebih mengerti apa yang diajarkan oleh bapak / ibu guru. dan saya juga lebih semangat lagi dalam belajar.”²²

Dengan adanya jawaban dari yang seperti itu, maka ini adalah tantangan bagi setiap pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang bisa membuat anak didik bisa maksimal dalam belajar. Pendidik disini dituntut untuk kreatif mungkin untuk menentukan media apa yang cocok untuk setiap mata pelajaran.

Lalu peneliti mengajukan pertanyaan lagi dengan siswa kelas 3 , bagaimana dik ketika pada pelajaran agama, apakah juga dengan media pembelajaran audiovisual”

“ pada saat pembelajaran agama terkadang juga menggunakan media audiovisual, dan jika memakai media audiovisual materinya menjadi lebih menarik dan lebih jelas. “²³

Penjelasan diatas merupakan hasil wawancara dengan segenap Bapak / Ibu guru kelas 3 beserta dengan anak didik kelas 3 MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar yang diperoleh langsung dari sumbernya.

²⁰. Wawancara dengan Bu Dawim Mu'milah, S.Pd.I, dikelas 3

²¹. Wawancara dengan rizki siswa kelas 3

²². Wawancara dengan akmal siswa kelas 3

²³. Wawancara dengan desi siswa kelas 3

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan di atas bahwa penggunaan media pembelajaran audiovisual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar antara lain : 1). Perlu dipersiapkan sarana pendukungnya, sarana pendukung tersebut dapat berupa CD pembelajaran; 2). Kesesuaian antara media pembelajaran dengan materi pembelajaran perlu diingat bahwa tidak semua materi pembelajaran dapat disampaikan dengan media audiovisual. Oleh karena itu perlu diperhatikan kesesuaian media pembelajaran dengan materi pembelajaran; 3). Media audiovisual ini bisa menjangkau kelompok yang luas. Media ini bisa meringankan tugas seorang guru; 4). Kemampuan guru dalam mengoperasikan peralatan audiovisual sebagai media pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta : Ciputat Pers, 2002.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003.
- Chabib Thoha. (ed.), *PBM-PAI Di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998.
- Daryanto, *Media Pembelajaran*, Bandung : Sarana Tutorial Nurani Sejahtera 2010.
- Kunandar, *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta : Raja Grafindo, 2009.
- Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, Jakarta : Prestasi Pustakarya, 2012.
- Nana sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung : Sinar Baru Algensindo, 1994.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009.
- Saifullah Ali, *Pengantar Dasar – Dasar Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, Yogyakarta : Pedagogia 2012.

M. Arif Afandi: Penggunaan Media...

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010.

Undang – Undang RI No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), Bandung : citra umbara , 2008.